

KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DALAM KELAS DI SEKOLAH DASAR

¹⁾ Amelia Arsyad

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pohuwato

Correspondence Author: nurameliaarsyad302@gmail.com

Article Info

Keywords:

social caring
character; students
in elementary
school

ABSTRACT

Education is something that cannot be separated from human life, especially on education in elementary schools it is required to be able to apply a socially caring character so that students can improve their quality of life in all aspects. The purpose of this study is to find out the character of social care that is applied to the school environment, especially in the class of students. This research is a qualitative descriptive. The subjects of this research were students of the class VI in SDN 06 Duhiadaa. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. Data analysis used: data reduction and data presentation. The results of this study indicate that there are some students who are in the research class, still lacking in the application of social caring characters, of the 31 students who became research subjects. In the research carried out by the researcher, it saw that there were several students who applied this social caring character. For example, caring for friends can be seen from what students do, including paying attention to sick friends, helping friends who are having difficulties, or helping friends. The cultivation of social caring characters is important to implement, so that researchers are interested in finding out more about social caring characters at SDN 06 Duhiadaa, therefore the writer conducted a study entitled "SOCIAL CARE CHARACTER OF STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL".

Informasi Artikel

Kata Kunci:

karakter peduli
social; siswa di SD

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan di sekolah dasar diharuskan dapat menerapkan karakter peduli sosial sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam segala aspek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakter peduli sosial yang di terapkan pada lingkungan sekolah terutama di dalam kelas peserta didik. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN 06 Duhiadaa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan: reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang berada di dalam kelas penelitian tersebut masih kurang dalam penerapan karakter peduli sosial, Dari 31 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian yang di laksanakan peneliti melihat ada beberapa siswa yang menerapkan karakter peduli sosial tersebut, Contohnya peduli pada teman dapat dilihat dari apa yang di lakukan oleh siswa di antaranya, perhatian pada teman yang sakit, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, atau menolong teman. Penanaman karakter peduli sosial penting untuk diterapkan sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut karakter peduli sosial di SDN 06 Duhiadaa, Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul "KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR".

✉ **Corresponding Author:** (1) Amelia Arsyad, (2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (3) Universitas Pohuwato, (4) Gorontalo, Indonesia, (5) Email: nurameliaarsyad302@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik atau membina, membimbing, membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kekuatan intelektual serta spiritual sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek. Terdapat dalam undang-undang tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan pendidikan menurut Foester yakni untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Pendidikan di sekolah hanyalah bagian dari proses pendidikan. Padahal kalau sungguh-sungguh dilaksanakan, revolusi mental harus menjadi gerakan kolosal berskala nasional. Gerakan itu mencakup masyarakat seluas bangsa agar perilaku sosial setiap individu menjadi keutamaan warga negara sebagai kebiasaan. Tampaknya harus sudah di ubah kebiasaan lama yang selalu menunggu turunnya kebijakan dari pihak pemerintah atau pemangku kepentingan lainnya, yang membangun kantung-kantung perubahan dan menyusun siasat yang berfokus pada transformasi cara hidup sehari-hari kelompok-kelompok warga negara.

Dilihat dari observasi yang di dapatkan penulis di lapangan masih banyak di temui siswa yang kurang dalam karakter sosialnya bahkan ada siswa yang menganggap enteng saat melihat ada temannya yang sedang sakit, jadi sikap sosialnya tidak ada saat melihat temannya sakit, maka dari Guru, dosen dan pengawas sekolah memiliki peran sentral dalam keikutsertaannya membentuk watak peserta didik, membentuk kepribadian sosial peserta didik yang satu dengan yang lain. dosen serta pengawas sekolah diuntut tidak saja mumpuni dalam pengetahuan dan pandai dalam menjalankan tugas menyalurkan ilmu, tetapi juga menjadi acuan dan teladan bagi

anak didik bagaimana menerapkan karakter peduli sosial sesama manusia dan menerapkan pembentukan tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menirukan perilaku yang teladan dari guru dosen, serta pengawastersebut. Integritas guru, dosen, pengawas sekolah memiliki kedudukan penting karena pesan moral yang baik hanya akan memiliki kredibilitas yang tinggi ketika dibawakan oleh penyalur yang baik pula, yaitu dalam hal ini guru, dosen, pengawas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan menurut Iqbal mendefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan literatur (kepustakaan) yang semua data diperoleh dari dokumen berupa buku, jurnal penelitian, laporan hasil penelitian terdahulu, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ‘Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar’. Dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia terutama dari artikel serta jurnal yang telah dipublikasikan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui mengenai sumber informasi yang diperoleh. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Setelah keseluruhan data dan sumber terkumpul maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar, Kepala Sekolah, dan siswa kelas VI SDN 06 Duhiadaa yang terdiri dari 31 siswa. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data informan, kenyataan lapangan dan dokumen-dokumen. Pelajaran yang di gunakan yaitu tematik. Objek dari penelitian ini adalah karakter peduli sosial peserta didik di dalam kelas, dan hambatan apa yang mempengaruhi peserta didik sehingga kurang dalam menerapkan karakter peduli sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2011:14).Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) berhubungan dengan hubungan manusia.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 06 Duhiadaa karena sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan karakter. Pada observasi yang telah dilaksanakan terlihat bahwa SDN 06 Duhiadaa ini menerapkan kurikulum 2013. Pada Kurikulum ini menerapkan karakter pada peserta didik dan diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam pembelajaran sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 yang dikembangkan melalui berbagai peraturan peundang-undangan dan di breakdown melalui Visi dan Misi sekolah sehingga terdapat berbagai program pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter (PPK). Peduli pada teman bisa dilihat dari apa yang dilakukan oleh siswa diantaranya menjenguk teman ketika sakit, membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, atau menolong teman yang sedang terkena bencana alam.

Penanaman karakter peduli sosial penting untuk diterapkan sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut upaya pembentukan pendidikan karakter peduli sosial di SDN 06 Duhiadaa. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Dalam Kelas Disekolah Dasar”

Karakter

Salah satu misi pembangunan nasional menurut Winataputra menyebutkan bahwa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 adalah mengenai karakter yakni “terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan pada Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks”. Selain itu, pentingnya karakter juga tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yang ada pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yakni bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, setiap manusia pasti saling membutuhkan satu sama lain sehingga akan terciptanya interaksi. Oleh karena itu manusia dikenal dengan makhluk sosial sehingga manusia dibutuhkan kesadaran sosial. Menurut Hera Lestari Malik mengemukakan bahwa kesadaran sosial ialah kemampuan dalam memahami arti dari situasi sosial sehingga manusia nantinya dalam berinteraksi dapat saling menghormati, mengasahi, serta peduli pada beragam keadaan di sekitar. Manusia dengan kesadaran sosial yang tinggi dapat memiliki sikap kasih sayang serta perasaan empati kepada orang lain. Adanya rasa empati tersebut maka akan tumbuh perasaan untuk peduli terhadap sesama.

Karakter peduli sosial wajib ditanamkan pada peserta didik supaya dapat memperkuat jati diri bangsa yang peduli terhadap ras, budaya, serta agama tanpa adanya memandang pada perbedaan. Dalam beberapa kasus yang ditemukan pada kehidupan bermasyarakat terdapat kurang pedulinya seseorang terhadap sosial ditambah dengan hadirnya era digital seperti saat ini sehingga mendorong ke arah yang individualistik. Peduli sosial merupakan suatu tindakan untuk peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar sehingga menjadikan peserta didik tergerak untuk membantu orang lain.

Kepedulian sosial merupakan salah satu inti dari implementasi pendidikan karakter ialah dengan adanya tindakan yang senantiasa membantu orang lain yang memerlukan bantuan. Menurut Twenge mengemukakan mengenai pentingnya menumbuhkan karakter peduli sosial terutama dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan terdapat interaksi diantara pendidik serta para peserta didik. Oleh karena itu guru diperlukan dapat memberikan contoh terhadap peserta didik. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan karakter peduli sosial terhadap peserta didik yakni dengan melalui pembiasaan seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, saling berbagi makanan, selain itu tolong menolong kepada warga lain yang ada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Pendidikan karakter peduli sosial telah diasumsikan dan membentuk kepribadian bagi generasi

mendatang yang lebih berkualitas. Adapun strategi penanaman peduli sosial menurut twenge berpendapat bahwa dapat dilakukan dengan cara keteladanan. Dalam pembentukan karakter peduli sosial pada individu diperlukan adanya dukungan pada lingkungan dan dapat memberikan keteladanan dalam karakter peduli sosial. Lingkungan yang dapat mendukung dalam membentuk karakter peduli sosial terhadap peserta didik diantaranya pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pembelajaran IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari baik dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. IPS sering disebut dengan *Social Studies*, pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan sebuah integrasi dari konsep disiplin ilmu sosial, sains, humaniora dan berbagai masalah sosial kehidupan. Menurut Trianto mengatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial berdasarkan realitas dan fenomena dengan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu sosial. Adanya pembelajaran IPS peserta didik dapat menghadapi masalah sosial pada masa sekarang dan pada masa akan datang dalam lingkungan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan peserta didik supaya lebih peka terhadap masalah sosial sehingga memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Pembelajaran IPS sangat diharapkan dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya seperti berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi, bekerja sama, dan sebagainya. Melalui pembelajaran IPS juga diharapkan peserta didik dapat selalu menghargai budaya dan peninggalan sejarah bangsa, mengembangkan sekaligus menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, mencontoh nilai keteladanan dan perjuangan para pahlawan serta memiliki rasa kebanggaan nasional dan ikut serta dalam mempertahankan jati diri bangsa Indonesia .

Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS Disekolah Dasar

Dalam pembentukan karakter peduli sosial kepada peserta didik dapat dibedakan menjadi berdasarkan pada lingkungan sosial serta pada lingkungan individu. Lingkungan sosial menurut Elly M. Setiadi dkk mengemukakan bahwa hal tersebut merujuk pada lingkungan yang dimana seseorang

melakukan interaksi sosial. Menurut Buchari Alma membagi bentuk peduli sosial berdasarkan pada lingkungan sosial diantaranya:

a) Lingkungana Keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil dan menjadi lingkungan pertama yang mengajarkan manusia dalam berinteraksi. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter peduli sosial karena dengan hal tersebut dapat memiliki pengaruh pada lingkungan sosial yang lebih besar. Perasaan simpati serta empati terhadap anggota keluarga sehingga akan menumbuhkan sikap saling peduli. Bentuk kepedulian dalam lingkungan keluarga dapat berupa membantu orang tua, makan bersama keluarga, mengajak dan melaksanakan ibadah bersama, dan lain-lain.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat secara umum dibagi pada lingkungan yakni lingkungan pedesaan serta lingkungan perkotaan. Pada lingkungan pedesaan masih sering ditemukan dan masih erat kaitannya dengan budaya serta nilai yang ada didalamnya sehingga pada lingkungan pedesaan ini karakter serta sikap peduli sosial masih sangat dijaga. Peduli pada lingkungan masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk saling menyapa, mengikuti kegiatan di masyarakat, menjenguk tetangga yang sakit, dan lain sebagainya.

c) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai sosial kepada peserta didik. Adanya penanaman nilai sosial dapat membuat peserta didik bersosialisasi serta berinteraksi dengan baik dilingkungannya. Pada lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengalaman yang jauh lebih luas karena pada lingkungan ini peserta didik akan berinteraksi dengan orang lain dan pada keadaan yang berbeda-beda. Peduli sosial dilingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara seperti saling membantu, saling menghormati antar warga sekolah dan lain-lain.

Sekolah dasar merupakan tempat dalam melaksanakan pendidikan serta memiliki tugas dalam menanamkan dan membentuk nilai serta karakter peserta didik. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar memiliki tujuan dalam membiasakan nilai-nilai kebaikan supaya saat peserta didik

bertumbuh dewasa dapat menjadikan hal kebaikan tersebut menjadi kebiasaan. Pada sekolah dasar juga menjadi waktu yang tepat dalam menanamkan pembiasaan nilai dan karakter. Upaya membiasakan karakter peduli sosial diperlukan kedisiplinan dari sosok pendidik yang berkompeten. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang kurang tentunya dapat dilihat melalui bagaimana pendidikan tersebut diselenggarakan sehingga kurang mampu dalam menghasilkan generasi berbudi pekerti. Karakter peduli sosial tidak bisa tumbuh begitu saja diperlukan adanya keteladanan dari tokoh yang mencontohkan bagaimana sikap peduli.

Karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran dapat ditemukan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru memiliki peranan penting dalam memberikan pembelajaran IPS disertai dengan pembentukan karakter peserta didik khususnya dalam membentuk karakter peduli sosial. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik pada tingkat sekolah dasar adalah dengan guru dapat mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran gotong royong atau bekerja sama yang ada pada pembelajaran IPS sebagai salah satu bentuk kerja sama di lingkungan keseharian peserta didik. Selain itu, guru dapat menghubungkan karakter peduli sosial dengan materi pelajaran baik itu pada PPKn, Bahasa Indonesia, dan khususnya pada Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelaksanaan dalam pembentukan karakter peduli sosial selain dalam materi pelajaran bisa melalui kegiatan rutin yang ada di sekolah seperti melaksanakan infaq, guru dapat memberikan keteladanan kepada pesertadidik sehingga peserta didik dapat meniru dan guru dapat memberikan nasihat secara langsung kepada siswa untuk memperhatikan kondisi sekitar jika ada temannya yang membutuhkan bantuan.

Oleh karena itu, guru dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud dalam mata pelajaran IPS yakni mempunyai tujuan pada pembentukan karakter sehingga bisa menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Dengan begitu mata pelajaran IPS selain memiliki pada dimensi integratif juga mengukuhkan moral intelektual peserta didik sehingga menjadi pribadi yang cendekia dan memiliki jiwa serta kepedulian sosial.

PENUTUP

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kekuatan intelektual serta spiritual sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya disegala aspek. Memasuki abad ke-21 dunia pendidikan mulai beranjak pada pendidikan yang berbasis kepada nilai serta karakter.

Mulai adanya kesadaran dari para pemangku kebijakan terkait pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu guna hidup ditengah masyarakat. Penanaman karakter peduli sosial menjadi salah satu dalam 18 pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Karakter peduli sosial wajib ditanamkan pada peserta didik supaya dapat memperkuat jati diri bangsa yang peduli terhadap ras, budaya, serta agama tanpa adanya memandang pada perbedaan.

Sekolah dasar merupakan tempat dalam membentuk karakter peduli sosial. Guru dapat mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran gotong royong atau bekerja sama yang ada pada pembelajaran IPS sebagai salah satu bentuk kerja sama di lingkungan keseharian peserta didik. Selain itu, guru dapat menghubungkan karakter peduli sosial dengan materi pelajaran baik itu pada PPKn, Bahasa Indonesia, dan khususnya pada Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Komang Surya. "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020).
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Pedagogia* 1, no. 1 (2011).
- Arif, Muhamad, Jessica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Barsihanor, and H. Abdul Hafiz. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan IPS MI/SD Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa PGMI UNISKA MAB Banjarmasin." *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 2, no. 1 (2018): 97–118.
- Setyowati, Eva Astriani. "Peran Sekolah Dalam Pembiasaan

Nilai Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan.” Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1, no. 2 (2021): 55–61.

Towaf, Siti Malikhah. “Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.”
Jurnal Ilmu Pendidikan 20, no. 1 (2014).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN